

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakter adalah bawaan individu dalam menyikapi satu hal, atau dapat diartikan bahwa karakter adalah sifat bawaan seseorang yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat dari individu itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dari tiap individu dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah diri sendiri, seorang individu memiliki fondasi yang sangat kuat dan kokoh dalam dirinya maka ia mampu membentuk jati diri atau karakter yang sesuai dengan apa yang dia inginkan dan harapkan tanpa memandang apakah orang lain akan menerima atau tidak. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter individu adalah pendidikan (Koesoema, 2007).

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dimana seorang individu pertama kalinya memulai kehidupan, bahkan dalam keluarga pula pada umumnya seseorang mengakhiri kehidupannya. Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam keluargalah tempat terjadi dan berlangsungnya proses pendidikan yang akan mempengaruhi terhadap kehidupan anak selanjutnya (Norman, 2006).

Pengelola dan pendidik berperan dalam melibatkan orang tua pada proses pembelajaran dan membangun hubungan kemitraan dengan orang tua, karena pada dasarnya anak didiknya belajar pada dua dunia yaitu di sekolah

(kelompok bermain) dengan pendidik dan di rumah dengan orang tuanya. Untuk itu, pengelola dan pendidik harus bekerja sama dengan orang tua agar anak didiknya dapat berkembang dengan lebih baik sesuai dengan tugas perkembangannya (Latifah, 2008).

Penerapan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, usia orang tua, jumlah anggota keluarga, agama, dan suku bangsa. Adapun pola asuh itu sendiri terdiri dari empat tipe, yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantar (Shochib, 2010). Pada kenyataannya, suatu data penelitian menyatakan bahwa dari 100% orang tua, yang mampu dan sadar untuk dapat mendidik karakter anak tidak lebih dari 20% atau 30%, selebihnya tidak memiliki kapasitas untuk mendidik anak (Koesoema, 2007).

Banyak kasus kerusakan moral dan perilaku anak yang terjadi disebabkan pengaruh buruk dari pengasuhan orangtua yang tidak patut. Selain itu tantangan kehidupan modern yang ditandai dengan berbagai fenomena, seperti kedua orangtua bekerja, derasnya arus informasi media cetak dan elektronik nyaris tanpa batas ruang dan waktu, dan maraknya pornografi yang tidak terben-dung, diduga juga berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter anak. Ketika usia anak 2 sampai 3 tahun, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceletoh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar

mengungkapkan isi hati dan pikiran. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan (Mussen, 2006)

Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak. PAUD Bougenville merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan visi dan misinya yaitu menyiapkan generasi Qur'ani sejak dini, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pengelola berusaha melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada study pendahuluan didapatkan data banyaknya siswa ada 30 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan yang rata-rata usianya 3-5 tahun. Harapan orang tua menyekolahkan anaknya di PAUD Bougenville adalah agar anak mampu menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Siswa PAUD Bougenville Pekaja berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Latar belakang pekerjaan orang tua siswa berasal dari keluarga pegawai swasta, TNI, petani, buruh tani, buruh pabrik dan dari keluarga

dengan latar belakang pekerjaan musiman. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda di dalam keluarga. Pada penelitian ini, penulis melihat secara kenyataan di lapangan bahwa karakter siswa antara yang satu dengan lainnya berbeda-beda, siswa yang satu memiliki karakter pemimpin sedangkan lainnya memiliki karakter pendiam dan seterusnya. Salah satu anak yang mempunyai ayah sebagai TNI telah membuktikan bahwa dirinya mempunyai karakter pemimpin, hal ini dibuktikan dengan kepemimpinannya didalam kelas, anak selalu menginginkan menjadi pemimpin diantara anak-anak yang lainnya. Seorang anak lain di PAUD Bougenville memiliki karakter pendiam ketika dalam mengikuti proses belajar mengajar bersikap pasif, tidak berani bertanya apabila menghadapi kesulitan.

Mencermati kenyataan tersebut di atas, bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi karakter anak. Secara kenyataan di PAUD Bougenville Pekaja belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan karakter anak. Hal tersebut, mendorong peneliti untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan karakter anak di PAUD Bougenville desa Pekaja Kalibagor.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter anak usia dini di PAUD Bougenville desa Pekaja Kalibagor?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan karakter anak di PAUD Bougenville desa Pekaja Kalibagor.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden di PAUD Bougenville desa Pekaja Kalibagor.
- b. Mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada anak usia dini di PAUD Bougenville desa Pekaja Kalibagor.
- c. Mengetahui gambaran karakter anak pada anak usia dini di PAUD Bougenville desa Pekaja Kalibagor.
- d. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan karakter anak di PAUD Bougenville desa Pekaja Kalibagor

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi bagi mahasiswa keperawatan UMP Purwokerto, khususnya materi karakter anak dan sebagai khasanah wacana kesehatan.

##### 2. Bagi Profesi Kesehatan

Merupakan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan ilmu kesehatan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

##### 3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan orang tua tentang karakter anak dan bagaimana pola asuh yang tepat untuk anak serta meningkatkan perkembangan emosional anak.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut, bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul “Hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter anak usia dini di PAUD Bougenville desa Pekaja Kalibagor ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain di wilayah tersebut, namun penelitian yang berhubungan dengan pola asuh orang tua pernah dilakukan oleh peneliti

lain yaitu :

1. Aprilia (2010), meneliti tentang “Pola asuh otoritatif sebagai sarana pembentukan karakter anak dalam setting keluarga”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sampel diambil secara *area purposive sampling*, artinya pengambilan sampel berdasarkan Fakultas, yaitu dari enam Fakultas yang ada di lingkungan UNY dengan mempertimbangkan rasio jumlah dosen laki-laki dan perempuan dan usia anak yang dimiliki dosen tersebut, yaitu memiliki anak usia di bawah 15 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa besarnya peran serta orangtua yang berprofesi pendidik dalam penanaman karakter ditinjau dari enam karakter pokok yang ada, yaitu untuk responden perempuan (ibu) berperan dalam penanaman karakter kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, dan kepedulian.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel terikat yaitu pembentukan karakter anak dan metode penelitian menggunakan deskriptif. Hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian, subyek penelitian, dan lokasi penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan pola asuh orang tua otoriter sebagai variabel *independent* dan pembentukan karakter anak dalam setting keluarga sebagai variabel *dependent*. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini. Di PAUD Bougenville desa Pekaja Kalibagor.

2. Hafina (2009), meneliti tentang “Perbedaan Karakter Belajar Ditinjau Dari karakter anak di SMA N 1 Jember”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah penyesuaian diri dan variabel dependennya adalah Perbedaan Karakter Belajar. Dari hasil penelitian didapatkan hasil Perbedaan Karakter Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pola asuh orang tua, dan metode penelitian menggunakan deskriptif. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, tempat penelitian dan jumlah responden. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian, subyek penelitian, dan lokasi penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan pola asuh orang tua sebagai variabel *independent* dan karakter anak prasekolah sebagai variabel *dependent*. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini.